

B 4

PROCEEDINGS

Seminar Nasional

Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta
2013

MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN

Pasal 2:
1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiatkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROCEEDINGS

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN



PROCEEDINGS

**Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta
"MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013: SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN"**

Cetakan I, Juni 2013

Tim Penyusun

Drs. Sardiman AM, M.Pd., Dr. rer. nat. Senam, M.Si.,
Sismono La Ode, M.A., Ariani, S.Pd.T.

Penyunting

Dr. Muh. Farozin, M.Pd., Drs. Sardiman AM, M.Pd.,
Sudarmaji, M.Pd., Sismono La Ode, M.A.

Tata Letak & Desain Sampul

Ariani, S.Pd.T

ISBN 978-602-99192-2-6

diterbitkan oleh

IKAUNY Press

Alamat

Graha Alumni Kantor IKA UNY

Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta

Telp/Faks: (0274) 552060

e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)

x + 510 hlm; 215,9 x 279,4 x 27 mm

Sambutan Ketua IKA UNY

Assalamualaikum, wr, wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi hidayah dan taufiq, kesempatan dan kesehatan kepada kita, sehingga kita bisa menerbitkan prosiding seminar nasional Ikatan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta (IKA UNY). Sholawat dan salam kita sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada kita bagaimana mengarungi kehidupan di dunia ini untuk menuju kebahagiaan di akhirat kelak.

Prosiding ini merupakan kumpulan tulisan pemakalah utama dan pendamping pada seminar Nasional bertemakan “Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013”. Seminar yang diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis ke-49 UNY menghadirkan para narasumber, sebagai berikut:

1. Bapak Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan, Prof. Dr. Musliar Kasim, MS., yang akan menyampaikan Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013.
2. Bapak Kepala Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemdikbud, yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Sekretaris BPSDMPK Bpk. Dr. Abi Sudjak, M.Si, yang akan menyampaikan materi: Kesiapan Pendidik dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Bapak Prof. Dr. Udin Saripudin Winataputra, MA (Tim Penyusun Kurikulum 2013, Guru besar UPI), yang akan menyampaikan materi: Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Dari materi yang disampaikan para narasumber, kita dapat menyimpulkan bahwa persoalan perbaikan kurikulum adalah hal yang urgen dan signifikan bagi perbaikan dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 adalah hasil evaluasi dan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan demikian kurikulum 2013 hadir untuk menjawab kekurangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Keterlibatan IKA UNY dalam sosialisasi kurikulum 2013 karena sebagian besar alumni UNY adalah tenaga pendidik, terutama guru. Guru adalah subjek yang paling menentukan keberhasilan kurikulum

2013. Ketika guru menutup pintu kelas rapat-rapat, maka guru telah menjadi penentu dari proses pembelajaran. Jika guru tidak mengubah metode pembelajaran, maka kurikulum apapun tidak bisa terimplementasi sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, pengurus IKA sangat menyadari akan pentingnya peran alumni dalam mempersiapkan implementasi kurikulum 2013 mendatang agar tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Dengan harapan melalui buku prosiding ini, publik dapat memperoleh informasi langsung dan pengetahuan tentang kurikulum 2013, mulai dari kebijakan pemerintah tentang kurikulum 2013; apa yang harus dipersiapkan dalam implementasi kurikulum 2013; hingga bagaimana pengembangan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Pada kesempatan ini ijinlah kami mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang telah menyediakan waktunya untuk menghadiri seminar ini. Kepada segenap pengurus IKA pusat, Daerah, Cabang, dan Komisariat, terima kasih atas kerjasamanya. Kepada rekan-rekan sejawat, para wartawan terima kasih atas kerjasamanya seminar ini berjalan dengan lancar. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada para pemakalah utama dan pendamping yang telah menyumbangkan pemikirannya yang selanjutnya dibukukan dalam bentuk prosiding seminar IKA UNY. Semoga apa yang kita lakukan dan tuliskan dalam prosiding ini sangat bermanfaat bagi kita semua dan dunia pendidikan.

Wassalamualaikum, wr, wb.

Ketua Umum IKA UNY



Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Daftar Isi

Sambutan Ketua IKA UNY • v

Daftar Isi • vii

PEMBICARA

KEYNOTE SPEAKER

Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 2

PEMAKALAH UTAMA

- Menyongsong dan Memantapkan Implementasi Kurikulum 2013: Kebutuhan Inovasi dalam Pembelajaran • 35
- Manajemen Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah • 49

BAGIAN I

TEORI, KEBIJAKAN DAN PERAN LPTK

1. Pengembangan Kurikulum 2013: Sebuah Harapan dan Tantangan Menyongsong Indonesia Menjadi 7 (Tujuh) Negara Terbesar di Dunia Tahun 2030 • 80
2. Kompetensi Pedagogik Kritis, Kritis, Inovatif (Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013) • 98
3. Menyongsong Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan • 105
4. Kurikulum pada Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan Integrasi Bangsa • 115

5. Urgensi Filosofi dalam Implementasi Kurikulum bagi Guru Profesional • 125
6. Strategi LPTK menyiapkan Guru Abad Ke-21 • 138

BAGIAN II

STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN DAN EVALUASI

1. Strategi Dan Evaluasi (Umum)

7. Strategi Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa • 154
8. Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum melalui *Lesson Study* Berbasis *Soft Skill* pada Siswa SMU/SMK • 164
9. Menggagas Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Keaktifan Siswa pada Kurikulum 2013 • 176
10. Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran • 185
11. Menyongsong Kurikulum 2013 dengan Sosialisasi melalui *Downlink Training in School* bagi semua *Stakeholder* sampai Akar Rumpun • 194
12. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kesadaran Pragmatik • 201
13. Pengembangan Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Neurolinguistic Programming* (NLP) dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 210
14. Penguatan *Multiple Principalship System* dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah • 220

2. Strategi Pembelajaran di Sekolah

15. Aplikasi Pembelajaran Tematik-Integratif Menurut Kurikulum 2013 pada Soal Cerita Matematika SD (Analisis Wacana Kritis pada Soal Cerita Ujian Nasional Matematika 2012) • 230
16. Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis *Social Learning Space Design* melalui Studi Lapangan pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 242
17. Pengembangan Strategi Pembelajaran pada Pendidikan Vokasi: Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 249
18. Pengembangan Strategi Pembelajaran Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 261
19. Desain Strategi Pembelajaran *Role Playing* dalam Pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada Jenjang Pendidikan SMA • 273
20. Pemanfaatan Alat Sains Sederhana dari Barang-Barang Bekas untuk Meningkatkan Kualitas

- Pembelajaran Sains SD • 292
21. Implementasi Strategi Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Tematik dan Evaluasinya dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas Rendah • 301
 22. TASC sebagai Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar • 310
 23. Indigenisasi sebagai Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (SD Kelas 1) • 319
 24. Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Peserta Didik menyongsong Pelaksanaan Kurikulum 2013 • 334
 25. Pembelajaran berbasis Laboratorium Guna Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Membangun Karakter Siswa • 343
 26. Reorientasi Pendidikan Karakter oleh Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 • 353
 27. Pentingnya *Performance Assessment* dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 • 360

BAGIAN III

KESIAPAN PENDIDIK / GURU

28. Tantangan Guru SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 372
29. Mempersiapkan Guru Mata Pelajaran Rekayasa Teknologi SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Bidang Teknologi Tepat Guna pada Kurikulum 2013 • 381
30. Kesiapan Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 390
31. Tantangan Besar dan Mulia bagi Guru sebagai Tulang Punggung Implementasi Kurikulum 2013: Mencetak Generasi Cerdas Komprehensif, Kompetitif, dan Bermartabat – Insan Kamil • 399
32. Kesiapan Guru menyongsong Penerapan Kurikulum 2013 • 409
33. Kesiapan Guru SD dalam menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 418
34. Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Telaah Kritis terhadap Keberhasilan Kurikulum 2013) • 428
35. Ujung Tombak Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 berada di Tangan Pendidik yang Inspiratif • 437
36. Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Geografi dalam Menyongsong Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta • 446
37. Bagi Guru, Belajar Tiada Akhir • 455
38. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum 2013 • 464

39. Membangun Pendidik Profesional Berbasis Karakter dalam Menyongsong Kurikulum 2013 • 474
40. Pentingnya Mempersiapkan Calon Guru SD yang Berkompeten dalam Memandirikan Siswa Menjelang Kurikulum 2013 • 485
41. Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Mahasiswa PGSD • 495

KONTRIBUTOR MAKALAH

Kontributor Makalah: Proseding Seminar Nasional Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta 2013 • 505

pembicara

- **Keynote Speaker**
- **Pemakalah Utama**

1. Keynote Speaker

Prof. Dr. Ir. H. Mustiar Kasim, M.S. — Judul **Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013**
— Wakil Menteri bidang Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Pemakalah Utama

- Prof. Dr. Udin S. Winataputra — Judul **Menyongsong dan Memantapkan Implementasi Kurikulum 2013: Kebutuhan Inovasi dalam Pembelajaran** — Tim Penyusun Kurikulum 2013 dan Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta
- Dr. Abi Sujak, M.Sc — Judul **Manajemen Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah** — Sekretaris Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kemdikbud

Keynote Speaker

MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Musliar Kasim

PENTINGNYA MEMPERSIAPKAN
CALON GURU SD YANG BERKOMPE-
TEN DALAM MEMANDIRIKAN SISWA
MENJELANG KURIKULUM 2013

Aprilia Tina Lidyasari

Pentingnya Mempersiapkan Calon Guru SD yang Berkompeten dalam Memandirikan Siswa Menjelang Kurikulum 2013

Aprilia Tina Lidyasari

Abstrak

Calon Guru SD (mahasiswa PGSD) adalah calon pendidik anak bangsa. Di tangan calon guru SD lah estafet tujuan pendidikan Indonesia diteruskan. Oleh sebab itu, LPTK sebagai pencetak calon guru SD penting dalam mempersiapkan lulusan yang berkompetensi. Kompetensi yang dimaksud meliputi pedagogik, sosial, pribadi dan profesional. Kompetensi ini disiapkan secara akademis maupun non akademis seiring dengan perkembangan pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 berbasis pada pendidikan karakter siswa, sehingga siswa diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tapi memiliki kemandirian yang mana hal ini merupakan bagian dari pendidikan karakter anak bangsa. Dengan demikian hendaknya calon guru diberikan bekal pemahaman yang baik tentang cara membimbing secara siswa secara mandiri menjadi insan yang berkarakter.

Cara membimbing siswa SD secara mandiri ini, dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada mahasiswa PGSD tentang standar kemandirian yang harus dikuasai baik akademis maupun non akademis. Selain bekal pemahaman secara teoritis juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa PGSD melalui praktik lapangan sejak semester awal (semester 2) tentang cara memahami siswa SD dan memberikan bimbingan kepada siswa SD menuju standar kemandirian anak SD. Harapannya dengan pengetahuan dan implementasi di lapangan sejak awal semester ini memberikan bekal kepada mahasiswa PGSD dalam menguasai kompetensi pendidik secara utuh yaitu pedagogik, akademik, pribadi dan sosial. Dengan dikuasainya kompetensi secara utuh ini harapannya calon guru dapat membimbing siswa menjadi sosok yang cerdas dan mandiri. Dengan demikian lulusan PGSD diharapkan siap menghadapi kurikulum 2013.

Kata Kunci: kurikulum, kemandirian, kompetensi calon guru SD.

Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kemajuan iptek yang pesat memberikan tantangan bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan potensi dan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan formal di Indonesia dilaksanakan dimulai pada jenjang sekolah dasar. Pada jenjang ini, dasar sikap (karakter), dasar ilmu pengetahuan dan dasar keterampilan diberikan pada peserta didik. Keberhasilan perkembangan pendidikan pada peserta didik ini saling berkesinambungan dengan berbagai pihak, salah satunya adalah adanya sosok guru yang berkompeten dan berkualitas pula.

PGSD merupakan salah satu Prodi yang menelurkan calon-calon guru SD. Calon Guru SD (mahasiswa PGSD) adalah calon pendidik anak bangsa. Di tangan calon guru SD lah estafet tujuan pendidikan Indonesia diteruskan. Oleh sebab itu, LPTK sebagai pencetak calon guru SD penting dalam mempersiapkan lulusan yang berkompetensi dan berkualitas. Kompetensi yang dimaksud meliputi pedagogik, sosial, pribadi dan profesional. Selain berkompeten LPTK penyelenggara diharapkan juga membekali mahasiswa tentang pendidikan karakter sehingga ketika menghadapi perkembangan jaman guru dapat mengikuti sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tetap menjunjung tinggi tujuan dari pendidikan nasional. Kompetensi calon guru SD tersebut disiapkan secara akademis maupun non akademis seiring dengan perkembangan pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 adalah ini baru akan dilaksanakan Juni 2013. Sebanyak 102.053 sekolah di seluruh Indonesia dari semua jenjang pendidikan menjadi sasaran dari penerapan kurikulum 2013. Namun untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) hanya 30 persen sekolah dari seluruh SD di Indonesia yang dijadikan tempat pemberlakuan kurikulum 2013 tahap pertama (Kompas, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemdikbud, jumlah SD yang menerapkan kurikulum 2013 sebanyak 44.609 sekolah. Penerapan kurikulum 2013 tahap pertama ini belum semua kelas tapi berfokus pada kelas I dan kelas IV jenjang SD. Sehingga butuh persiapan yang cepat dalam menghadapinya.

Kurikulum 2013 ini dikembangkan untuk mengasah tiga kompetensi peserta didik yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Tiga ranah tersebut menjadi standar kompetensi kelulusan (SKL) bagi peserta didik. Untuk mencapai SKL, proses pembelajaran akan mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat/mengamati, membaca, mendengar), bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Oleh karena SKL dan proses pembelajaran dikembangkan seperti itu, maka otomatis aspek penilaian peserta didik juga mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian hasil belajar peserta didik akan dikumpulkan melalui tes dan portofolio. Penilaian harus dilakukan secara otentik untuk mengukur semua kompetensi peserta didik dengan menggunakan instrument utama penilaian adalah por-

tofolio yang dibuat oleh siswa. Berarti dituntut adanya keseimbangan antara proses dan hasil. Hal ini akan diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan, dari SD hingga SMA. Tetapi khusus untuk SD, pendekatan dalam system pembelajaran yang digunakan berbasis tematik integrative.

Kecakapan profesional guru menjadi hal yang tidak bisa ditawar untuk terseleenggaranya kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Guru Besar Universitas Negeri Jakarta Prof Ana (2013) menjelaskan yang terpenting adalah bagaimana merangsang siswa dari awal. Bahkan mulai dari PAUD “Kuncinya adalah kesiapan pada guru. Kalau ada empat yang penting, Nomor satu guru, dua guru, tiga guru, dan empat guru. Begitu pentingnya kemampuan seorang guru,” Selanjutnya, Prof. Ana menuturkan dalam menghadapi kurikulum 2013 guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru.

Kurikulum 2013 berbasis pada pendidikan karakter siswa, sehingga siswa diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tapi memiliki kemandirian yang mana hal ini merupakan bagian dari pendidikan karakter anak bangsa. Kemandirian peserta didik tidak dibentuk secara instan tetapi memerlukan proses. Oleh karena itu, kemandirian peserta didik sebaiknya ditanamkan sejak peserta didik berada di usia sekolah dasar. Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri. Kemandirian peserta didik tersebut juga termasuk mandiri dalam belajar yang dibutuhkan selama hidupnya.

Fenomena di atas menjadi wacana bagi guru untuk menghadapi kurikulum 2013. Dengan demikian hendaknya calon guru diberikan bekal pemahaman yang baik tentang cara membimbing secara siswa secara mandiri menjadi insan yang berkarakter. Cara membimbing siswa SD secara mandiri ini, dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada mahasiswa PGSD tentang standar kemandirian yang harus dikuasai baik akademis maupun non akademis. Selain bekal pemahaman secara teoritis juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa PGSD melalui praktik lapangan sejak semester awal (semester 2) tentang cara memahami siswa SD dan memberikan bimbingan kepada siswa SD menuju standar kemandirian anak SD. Harapannya dengan pengetahuan dan implementasi di lapangan sejak awal semester ini memberikan bekal kepada mahasiswa PGSD dalam menguasai kompetensi pendidik secara utuh yaitu pedagogik, akademik, pribadi dan sosial. Dengan dikuasainya kompetensi secara utuh ini harapannya calon guru dapat membimbing siswa menjadi sosok yang cerdas dan mandiri. Dengan demikian lulusan PGSD diharapkan siap menghadapi kurikulum 2013.

Pembahasan

a. Kurikulum 2013

Sebelum membahas kurikulum 2013, akan dibahas terlebih dahulu tentang kurikulum. Secara Etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carrier* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengand-

ung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.

Banyak para ahli mendefinisikan kurikulum antara lain:

- Kurikulum pada umumnya berisi pernyataan tujuan dan tujuan khusus, menunjukkan seleksi dan organisasi konten, mengimplikasikan dan manifestasikan pola belajar mengajar tertentu, karena tujuan menuntut mereka atau karena organisasi konten mempersyaratkannya. Pada akhirnya, termasuk di dalamnya program evaluasi outcome (Hilda Taba dalam Oliva, 1991:6)
- Kurikulum sekolah adalah konten dan proses formal maupun non formal di mana pembelajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman, perkembangan skil, perubahan tingkah laku, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah bantuan sekolah (Ronald C. Doll dalam Oliva, 1991:7)
- Kurikulum adalah rekonstruksi dari pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang dikembangkan sekolah (atau perguruan tinggi), agar dapat pembelajar meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya (Daniel Tanner and Laurel N. Tanner dalam Oliva, 1991:7)
- Kurikulum dalam program pendidikan dibagi menjadi empat elemen yaitu program belajar, program pengalaman, program pelayanan, dan kurikulum tersembunyi (Abert I. Oliver dalam Oliva, 1991:7).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu mempunyai empat unsur utama, yaitu:

- Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana ingin kita bentuk melalui kurikulum.
- Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman sehingga terbentuk kurikulum tersebut. Bagian inilah yang biasa disebut mata pelajaran. Bagian ini pulalah yang dimasukkan dalam silabus.
- Metoda dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum seperti ulangan dan ujian-ujian yang ada di sekolah.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli di atas, disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis yang berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar pembelajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2013 ini, pendidikan di Indonesia akan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dikembangkan untuk mengasah tiga kompetensi peserta didik yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Tiga ranah tersebut menjadi standar kompetensi kelulusan (SKL) bagi peserta didik. Untuk

mencapai SKL, proses pembelajaran akan mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat/mengamati, membaca, mendengar), bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Oleh karena SKL dan proses pembelajaran dikembangkan seperti itu, maka otomatis aspek penilaian peserta didik juga mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Kemandirian Siswa SD

Kemandirian perlu ditanamkan sejak pendidikan sekolah dasar. Siswa SD adalah siswa yang sedang dalam usia 6-12 tahun. Mereka belajar mengenai dasar-dasar ilmu pengetahuan yang hasil belajarnya berupa peningkatan pada ranah kognitif, ranah afeksi maupun ranah psikomotor (taksonomi Bloom). Dasar-dasar ilmu yang diperoleh ini saling berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD. Secara garis besar tereksplisit pada pendapat Winkel (2007) yang menyatakan bahwa tugas perkembangan yang dihadapi siswa dalam jenjang sekolah dasar antara lain mengatur beraneka kegiatan belajarnya dengan bersikap tanggungjawab, bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh seorang serta teman-teman sebaya, cepat mengembangkan bekal kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan kesadaran moral berdasar nilai-nilai kehidupan (*value*), dan membentuk kata hati. Sedangkan menurut Piaget (Paul, 2001), anak SD masuk dalam tahapan operasional konkrit.

Pada dasarnya perkembangan anak menurut William Stern (tokoh aliran Konvergensi-ahli pendidikan dari Jerman) dipengaruhi oleh dua faktor yang saling mempengaruhi yaitu pembawaan dan ling-

kungan. Bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud sering disebut sebagai tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain orang tua (lingkungan keluarga), guru di sekolah dasar (lingkungan sekolah) mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai kemandirian yang optimal.

Kurikulum 2013 berbasis pada pendidikan karakter siswa, sehingga siswa diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tapi memiliki kemandirian yang mana hal ini merupakan bagian dari pendidikan karakter anak bangsa. Dengan demikian hendaknya calon guru diberikan bekal pemahaman yang baik tentang cara membimbing secara siswa secara mandiri menjadi insan yang berkarakter.

Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengundang pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Basri, 1996: 53). Begitu juga dengan Zimbardo (1980: 348 dalam Ambarita, 2006: 90), kemandirian berkenaan dengan sikap dan perilaku yang cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang kreatif. Menurutnya, kreatif berarti selalu berupaya mencari alternatif, tidak bergantung atau terpengaruh oleh orang lain dalam proses dan penentuan keputusan, serta dapat melakukan sesuatu atas inisiatif dan kreativitas sendiri.

Kemandirian dapat dilihat dari perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab, adanya peningkatan kinerja, dapat

mengontrol kehidupan (Sauders, 1993: 242 dalam Ambarita, 2006: 91). Kemandirian ialah kemampuan untuk mengelola atau mengatur diri sendiri (Budiman, 2006: 92). Kemandirian mengandung pengertian sebagai berikut (Desmita, 2012: 185).

- a. Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada siswa SD adalah Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

c. Peran LPTK dalam Mempersiapkan Calon Guru SD yang berkompeten

Tujuan dari dirombaknya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 ini sebenarnya cukup baik yaitu untuk membangkitkan kemampuan nalar dan kreativitas anak didik secara merata. Pasalnya, selama ini kurikulum yang mampu memacu hal tersebut hanya dapat diperoleh di sekolah-sekolah tertentu saja.

Peran LPTK sangat penting bagi penyiapan calon guru SD yang berkompeten dalam menyongsong kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univer-

sitas Negeri Jakarta (UNJ) Karnadi dalam harian Kompas.com tanggal 9 April 2013 yang mengatakan bahwa tidak ada maksud buruk dari perubahan kurikulum ini. Namun, ada hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik agar maksud baik tersebut dapat tercapai yaitu masalah guru.

Calon guru SD perlu dibekali dengan wawasan dan pengalaman tentang cara membimbing anak secara mandiri. Cara membimbing siswa SD secara mandiri ini, dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada mahasiswa PGSD tentang standar kemandirian yang harus dikuasai baik akademis maupun non akademis. Selain bekal pemahaman secara teoritis juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa PGSD melalui praktik lapangan sejak semester awal (semester 2) tentang cara memahami siswa SD dan memberikan bimbingan kepada siswa SD menuju standar kemandirian anak SD. Harapannya dengan pengetahuan dan implementasi di lapangan sejak awal semester ini akan memberikan bekal kepada mahasiswa PGSD dalam menguasai kompetensi pendidik secara utuh yaitu pedagogik, akademik, pribadi dan sosial. Dengan dikuasainya kompetensi secara utuh ini harapannya calon guru dapat membimbing siswa menjadi sosok yang cerdas dan mandiri.

Kualitas pendidikan sangat tergantung pada dikuasainya empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, so-

sial, kultural, emosional, dan intelektual.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa

bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Selain itu LPTK hendaknya menekankan pada model guru yang berkarakter pada para mahasiswa PGSD. Adapun model guru berkarakter menurut Furqon (2010) memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Komitmen: memiliki ketajaman visi, *sense of belonging*, dan *sense of responsibility*.
- b. Kompeten: senantiasa mengembang-

- kan diri, ahli di bidangnya, menjiwai profesinya, memiliki kompetensi pendidik
- c. Kerja keras: bekerja dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh, *extra ordinary process*, produktif.
 - d. Konsisten: memiliki prinsip, tekun dan rajin, ulet dan sabar, serta fokus
 - e. Kesederhanaan: bersahaja, tidak mewah, tidak berlebihan, tepat guna
 - f. Kedekatan: perhatian pada siswa, *learning center*, terjalin hubungan emosional yang harmonis
 - g. Pelayanan maksimal: cepat, tanggap, pelayanan cepat, dan proaktif
 - h. Cerdas: cerdas intelektual, emosi dan spiritual

Dengan demikian LPTK hendaknya memberikan bekal pemahaman secara teoritis juga memberikan pengalaman langsung/ simulasi kepada mahasiswa PGSD melalui praktik lapangan sejak semester awal (semester 2) tentang cara memahami siswa SD dan memberikan bimbingan kepada siswa SD menuju standar kemandirian anak SD. Harapannya dengan pengetahuan dan implementasi di lapangan sejak awal semester ini memberikan bekal kepada mahasiswa PGSD dalam menguasai kompetensi pendidik secara utuh yaitu pedagogik, akademik, pribadi dan sosial. Dengan dikuasainya kompetensi secara utuh ini harapannya calon guru dapat membimbing siswa menjadi sosok yang cerdas dan mandiri.

Kesimpulan

Perkembangan jaman membawa berbagai perubahan pada dunia pendidikan, salah satunya adanya pemberlakuan kurikulum 2013. Adanya pemberlakuan kurikulum 2013 pada bulan Juni 2013, LPTK

hendaknya lebih mempersiapkan calon guru SD lebih siap dalam menyongsong kurikulum yang baru tersebut. Dengan melalui akademis atau pun non akademis, teori maupun praktik dan secara terintegrasi LPTK hendaknya memberikan penekanan kepada penguasaan kompetensi calon guru yang berkarakter yang dapat mendidik anak bangsa secara mandiri. Jadi, tidak hanya pada mata kuliah KKN PPL saja mahasiswa mengimplementasi teori yang diperoleh, namun sejak semester awal. Dengan demikian, maka akan segera terbentuk calon guru yang berkompeten dan berkarakter. Model guru berkompeten dan berkarakter inilah yang akan memberikan efek positif (*positif effect*) sehingga siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan potensinya secara mandiri dan maksimal. Dengan dikuasainya kompetensi secara utuh ini harapannya calon guru dapat membimbing siswa menjadi sosok yang cerdas dan mandiri. Dengan demikian lulusan PGSD diharapkan siap menghadapi kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Dirto Hadisusanto, dkk. 1995. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Furqon Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Hall, dkk. 2002. "Teori-teori Sifat dan Behavioristik" dalam "Psikologi Kepribadian 3 (Editor Dr. A. Supratiknya)". Cetakan ke-10 (Terjemahan). Kanisius. Yogyakarta
- Hurlock, EB. 2004. Psikologi Perkembangan. Erlangga: Jakarta.

- Rismayanti & Rolina. 2004. "*Pencarian Jati diri Melalui Proses Belajar dan Pengalaman*". SPS-UGM (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta.
- Suparno, Paul. 2001. "*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*". Kanisius: Yogyakarta.
- Winkel, WS. 2007. "*Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Institusi*". Media Abadi: Yogyakarta.



Press
ika uny

**DEWAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Graha Alumni, Kantor IKA UNY, Kompleks Kampus UNY
Karangmalang, Yogyakarta.
Telp./Fax: 0274 552060 - Email: ika_uny@yahoo.co.id

